

BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil dari penelitian yang telah dilakukan, menghasilkan simpulan bahwa:

1. Variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyumas pada tahun 2000-2023
2. Variabel rasio jenis kelamin pekerja tidak berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyumas pada 2000-2023.
3. Variabel upah minimum kabupaten tidak berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyumas pada 2000-2023.
4. Variabel investasi (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyumas pada tahun 2000-2023

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa alternatif saran yang dapat dilakukan dengan tujuan peningkatan pada penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyumas, meliputi :

1. Variabel indeks pembangunan manusia meliputi kebijakan dari pengembangan dari sumber daya manusia itu sendiri, didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga

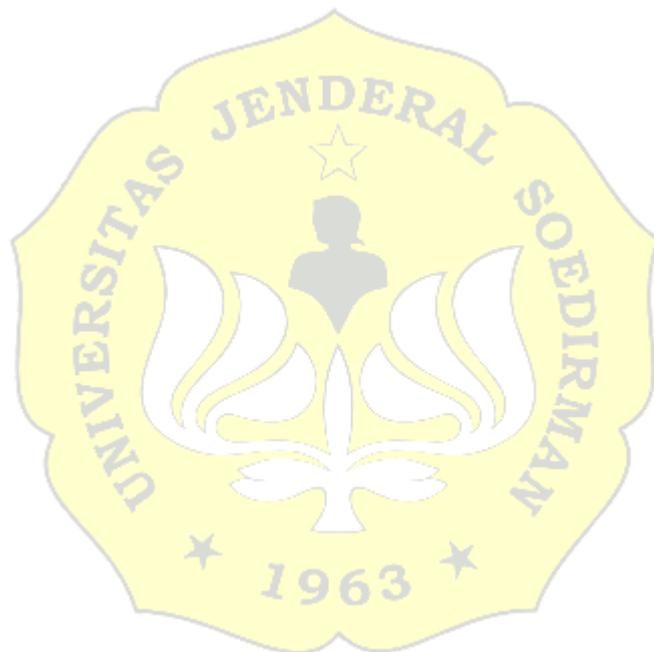
kerja, peningkatan pada kondisi taraf kehidupan yang mencakup kesehatan kolaborasi antara Pemerintah Kabupaten Banyumas bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas serta pendidikan dengan kolaborasi Pemerintah Kabupaten Banyumas dengan Dinas Pendidikan karena memiliki dampak yang berpengaruh, penyediaan serta kemudahan dalam fasilitas dalam pengembangan kemampuan serta keterampilan turut menjadi hal yang mampu untuk menambah tenaga kerja pada pemenuhan permintaan pada pasar tenaga kerja dengan difasilitasi serta didanai dalam sektor kesehatan dan pendidikan. Selain itu pendidikan serta pelatihan dengan kerja sama bersama Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas yang sejalan guna meningkatkan kemampuan persaingan di dalam dunia kerja.

2. Variabel rasio jenis kelamin berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa hasilnya adalah tidak signifikan namun suatu hal yang cukup penting untuk disosialisasikan mengenai isu kesetaraan gender dalam angkatan kerja dengan terciptanya lingkungan kerja yang inklusif serta suportif diharapkan berdampak pada peningkatan partisipasi dari para tenaga kerja perempuan yang masih memiliki keterbatasan dalam beberapa sektor.
3. Variabel upah minimum kabupaten dengan berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam hal ini menunjukkan bahwa perubahan UMK tidak serta-merta meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap.

Pemerintah daerah perlu melakukan kajian lebih mendalam mengenai kecocokan upah minimum kabupaten yang disesuaikan dengan kebutuhan hidup pekerja dan daya saing daerah. Kebijakan upah minimum kabupaten yang tepat dapat menarik lebih banyak investasi dan menciptakan lapangan kerja yang berkualitas. Selain itu penyesuaian upah minimum kabupaten dengan situasi dan kondisi dari ekonomi suatu daerah kemampuan sektor usaha untuk menyesuaikan diri. Perubahan upah yang terlalu cepat atau besar bisa berisiko bagi sektor usaha kecil dan menengah yang rentan terhadap fluktuasi ekonomi.

4. Variabel investasi (PMDN) menyatakan hasil bahwa berpengaruh positif dan signifikan. Oleh karena itu, kebijakan pada Pemerintah Kabupaten Banyumas dengan kolaborasi bersama DPMPTSP Kabupaten Banyumas dalam penciptaan iklim investasi yang mendukung peningkatan investasi, baik domestik maupun asing, akan sangat efektif dalam menciptakan lapangan kerja baru. Pemerintah daerah perlu menciptakan iklim yang kondusif untuk investasi melalui penyederhanaan prosedur perizinan, pemberian insentif pajak, dan pengembangan infrastruktur yang mendukung. Tata kelola serta diversifikasi sektor untuk menarik investor dengan tujuan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, penting untuk mendorong investasi di sektor-sektor yang padat karya, seperti industri manufaktur, pariwisata, dan sektor berbasis teknologi yang dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja lokal. Selain itu, pemerintah harus memperhatikan jenis investasi yang datang, agar tepat sasaran untuk pada

lapangan kerja tercipta sesuai pada kebutuhan pasar kerja dan kapasitas SDM lokal.



C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan fokus data yang disajikan oleh BPS Kabupaten Banyumas. Keterbatasan mengenai penelitian ini adalah terdapat pada data pada tahun 2016 menggunakan data proksi yang disebabkan beberapa data dari variabel penelitian pada tahun tersebut terdapat (RSE) kesalahan baku relatif pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya untuk lebih memastikan serta perhitungan data lebih yang akurat. Selain itu, penelitian lainnya dapat dilakukan dengan menambah metode kualitatif seperti melakukan wawancara dan kuisioner atau bisa disebut dengan mix method dengan hasil tersebut dikompilasi dengan data kuantitatif BPS agar dapat mengetahui permasalahan lapangan terkait tenaga kerja secara lebih riil, dan pilihan tenggat waktu yang lebih lama dengan tujuan untuk memaksimalkan hasil dari penelitian menjelaskan ada tidaknya pengaruh pada penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyumas, dan penambahan pada teori tertentu yang masih memiliki keterkaitan.